

BAB II

SUPPORTER THE JAKMANIA UTAN KAYU

2.1. Pengantar

Bab ini akan memaparkan *supporter* The Jakmania Utan Kayu. Sebagai gambaran awal peneliti akan menjelaskan sejarah terbentuknya The Jakmania. Dilanjutkan dengan perkembangan *supporter* The Jakmania Utan Kayu di dalamnya terdapat Sub pembahasan tentang karakteristik The Jakmania Utan Kayu. Berikutnya di lanjutkan dengan Aktivitas The Jakmania dalam lingkungan masyarakat Utan Kayu. Selanjutnya peneliti membahas outlet Multi etnis menjadi sebuah wadah untuk menampung kreasi, ekspresi, semangat dan kecintaan para *supporter* terhadap tim Persija dan juga menjadi media persatuan dan kesatuan bagi anak-anak muda kota *oren* (The Jakmania) di daerah Utan Kayu.

2.2. Sejarah Terbentuknya The Jakmania

The Jakmania merupakan *supporter* klub Persija, sebuah klub sepak bola professional yang berbasis di Ibu Kota Jakarta. Di dirikan pada tahun 1928 pada zaman hindia Belanda yang awalnya memiliki nama *Voetbalbond Indonesische Jacatra* (VIJ). Tim ini merupakan salah satu klub yang ikut mendirikan persatuan sepak bola seluruh Indonesia (PSSI). Pasca-Republik Indonesia kembali ke bentuk negara kesatuan, VIJ berganti nama menjadi Persija (Persatuan sepak bola Indonesia

Jakarta). Persija sempat menjadi jawara di era Perserikatan. Tim ini semakin bersinar di era sepak bola profesional, sehingga Persija mendapatkan julukan sebagai macan kemayoran. Julukan macan kemayoran ini diambil dari seorang Jawara yang terkenal di Jakarta bernama H. Murtado yang mendapatkan julukan sebagai macan kemayoran sehingga julukan itu diberikan ke Tim sepak bola Persija.

Setelah mendapat dukungan dan perhatian yang besar dari Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso kala itu. Semakin bersinarnya Persija dan menjadi jawara liga di Indonesia tak terlepas dari yang namanya *supporter*. Persija memiliki *supporter* fanatik dan sangat militan yaitu The Jakmania. Mereka salah satu *supporter* terbesar dan terbaik di Indonesia.

The Jakmania juga mempunyai beberapa komunitas dibawahnya seperti, Ultras Persija, Orang Oren (O2), Jak Kaskus, Tiger Boys, Orange Street Boys, Jak Angel, Jak Scooter, Jakventure, Jak Online, Jak On Air, Jak School, Jakampus, dan lain-lain. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah satu informan yang menjelaskan arti atau maksud dari kata “*The Jakmania*” mengatakan;

“jak itu singkatan dari Jakarta..., mania itu menandakan maniak ato fanatik...kalo THE itu biar keliatan seperti ke bule2an...seperti The Betles gitu”

²²Berdasarkan wawancara dengan BK (salah satu anggota The Jakmania), tanggal 6 Mei 2011

Maka dari itu dinamakan *supporter* Persija dengan sebutan The Jakmania yang dapat diartikan sebagai kumpulan *supporter* yang berasal dari Jakarta, yang sangat fanatik mendukung Persija dimanapun berada atau bertanding dan sampai rela mati demi Persija. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah satu informan yang memaparkan kecintaanya dan fanatiknya terhadap Persija;

“ane pernah tour ke Jawa Timur nonton Persija lawan Deltras Sidoarjo dalam perjalanan bus kite di serang sama bonek dilemparin batu, sampe temen ane palanya bocor kena batu darahnya ngalir terus gak mau berhenti”²³

Hal tersebut memaparkan betapa fanatiknya The Jakmania mendukung Persija dimana Persija bertanding disana ada The Jakmania. Jarak Jakarta-Sidoarjo bukanlah halangan bagi para The Jakmania menunjukkan betapa fanatiknya dan loyalitas The Jakmania.

Ide terbentunya The Jakmania muncul dari Manager Persija waktu itu Diza Rasyid Ali. Ide ini mendapatkan dukung penuh dari Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso yang memang sangat menyukai sepak bola. Ia ingin sekali membangkitkan kembali persepak bolaan di Jakarta yang selama ini hilang baik itu tim sepak bola maupun kelompok *supporter*. Atas ide yang mendapatkan dukungan dari Gubernur DKI Jakarta maka The Jakmania berdiri sejak Liga IV (liga sepak bola tertinggi di Indonesia), tepatnya 19 Desember 1997.

Sebagai suatu kelompok *supporter*, tentunya The Jakmania mempunyai sejarah perkembangan sendiri hingga pada gilirannya terwujud apa yang dinamakan

²³Berdasarkan wawancara dengan HE (salah satu anggota The Jakmania), tanggal 9 Mei 2011

The Jakmania sebagai kelompok *supporter* sepak bola. Pada awal berdirinya sekitar 100 orang terdaftar resmi sebagai anggota dengan jumlah pengurus sebanyak 40 orang. Ketika dibentuk awalnya dipilih figur yang dikenal di mata masyarakat, yaitu Gugun Gondrong yang merupakan sosok paling ideal di saat itu. Meski dari kalangan selebritis, Gugun tidak ingin diberlakukan berlebihan. Ia ingin merasa sama dengan yang lain. Gugun gondrong menjadi ketua umum The Jakmania selama 2 tahun dengan masa jabatan 1997 – 1999.

Dengan berjalannya waktu, pengurus The Jakmania membuat sebuah identitas yang melambangkan kelompok suporter tersebut dengan membuat lambang sebuah tangan dengan jari berbentuk huruf J. Ide ini berasal dari Edi Supatmo, yang menjadi Humas Persija waktu itu. Hingga sekarang, lambang itu masih dipertahankan dan selalu diperagakan sebagai simbol jati diri Jakmania. Apabila para The Jakmania saling bertemu di jalan atau di dalam stadion mereka selalu membentuk tangan dengan huruf J. Hal tersebut melambangkan sebagai salam The Jakmania. Simbol tersebut memiliki nilai tersendiri sehingga membuat bangga menjadi bagian dari The Jakmania.

Seiring dengan berakhirnya masa kepengurusan Gugun gondrong sebagai ketua The Jakmania maka kepengurusan berikutnya digantikan oleh Ir. T. Ferry Indrasjarief yang lebih akrab disapa Bung Ferry. Bung Ferry mempunyai masa tugas sebagai Ketua The Jakmania selama periode 1999-2001, 2001-2003, dan 2003-2005. Bung Ferry memimpin The Jakmania selama 3 periode sebuah kepercayaan yang

sangat besar dari anggota untuk memimpin The Jakmania. Dibawah kepemimpinanya The Jakmania terus menggeliat dan di tata dengan dengan matang menjadi sebuah organisasi, karena Bung Ferry di besarkan oleh kegiatan organisasi.

Awalnya, sulit untuk mengajak warga Jakarta agar mau bergabung dengan The Jakmania. Pada akhirnya pengurus mendapatkan momentum yang tepat untuk mengajak warga Jakarta bergabung dengan The Jakmania saat tim nasional Indonesia berlaga jelang Piala Asia. Pengurus menyebarkan formulir di luar stadion. Cara ini berhasil untuk merekrut anggota baru. Bertambahnya anggota baru yang mendaftar hingga mencapai 7.200 anggota. Semakin banyaknya anggota yang mendaftar maka di bentuklah kordinator wilayah (korwil), karena sampai batas akhir pendaftaran anggota baru The Jakmania mencapai 30.000 anggota. Pengurud The Jakmania akhirnya membentuk sebanyak 50 korwil.

Korwil memiliki fungsi untuk mengkordinir para anggota yang mencapai 30.000 yang dibagi sesuai wilayah mereka tinggal. Setelah mendapatkan anggota baru dan dibuat korwil, The Jakmania semakin solid dan menggeliat sebagai salah satu kelompok *supporter* terbesar di Indonesia. Saat masa Jabatan Bung Ferry habis pada tahun 2005 setelah menjabat selama 3 tahun sebagai ketua umum, setelah itu diadakan pemilihan umum raya untuk memilih ketua umum The Jakmania yang baru, akhirnya terpilihlah Ketua Umum Baru periode 2005-2007 dan 2007-2009 yaitu Hanandiyo Ismayani atau yang bisa dipanggil dengan Bung Danang.

Pada Tahun 2009 pemilihan umum raya untuk memilih ketua umum berikutnya tersendat sehingga tidak menghasilkan ketua umum. Pada tahun 2009-2010 organisasi masih menganggap Bung Danang sebagai ketua umum. Pada tahun 2010 diadakan pemilihan umum raya dan berhasil mendapatkan Ketua umum yang baru yaitu Larico Ranggamone dengan masa jabatan 2010 sampai dengan sekarang.

Keberadaan The Jakmania dalam masyarakat setempat khususnya di Jakarta ditanggapi berbagai hal, baik positif maupun negatif. Sebagaimana yang di ungkapkan informan yang memaparkan keberadaan The Jakmania dari sisi negatif;

“The Jakmania itu bikin rusuh dan onar kalau lagi ada pertandingan bola di senayan pasti jalan macet, kan capek banget habis pulang kerja liat jalan macet ditambah anak-anak The jakmania pada tawuran gak jelas gitu dah, apa penyebab tawuran”²⁴

pemaparan tersebut menjelaskan keberadaan The Jakmania berdampak negatif dan meresahkan masyarakat. The Jakmania suka membuat kerusuhan atau keonaran yang mengganggu kenyamanan publik, sehingga menimbulkan kesan negatif terhadap The Jakmania.

Di sisi lain posisi The Jakmania dalam masyarakat, walaupun berbasis kepada kecintaan terhadap klub Persija namun pada setiap pertandingan, The Jakmania selalu mengingatkan warga Jakarta pada khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya untuk belajar melebur seperti keluarga meskipun dalam lingkup yang kecil yaitu sepak bola. Sebagai sebuah organisasi yang berbasis kepada kecintaan terhadap sepak bola Ibukota, The Jakmania juga sering menyalurkan aspirasi masyarakat Jakarta.

²⁴ Berdasarkan wawancara dengan RF (salah satu warga Jakarta), tanggal 14 Mei 2011

Salah satu contohnya adalah ketika The Jakmania menyampaikan aspirasi mengenai warisan cagar budaya Lapangan Menteng dirombak menjadi Taman Menteng, ketika itu para sejarawan terang-terangan protes terhadap Gubernur yang berkuasa, sayangnya usaha tersebut “ditangkis” oleh sang Gubernur.

Warga Jakarta yang geram ketika itu, hanya melihat miris namun tetap protes (meskipun dalam obrolan warung kopi). Saat itulah The Jakmania tanpa embel-embel partai dan kepentingan penguasa berani bersuara memprotes tindakan sang Gubernur yang sebenarnya juga dicintainya itu di Lapangan Menteng. Setelah tindakan The Jakmania tersebut, kemudian bermunculan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang mulai berani ikut memprotes tindakan sang Gubernur DKI Jakarta terhadap tindakan merombak Lapangan Menteng.

Di sinilah tampak walaupun The Jakmania berbasis kecintaan terhadap Persija ternyata juga bisa melakukan kontrol sosial terhadap perkembangan Ibukota Jakarta bahkan bisa memotivasi *civil society* lainnya untuk melakukan kontrol sosial walaupun ketika itu yang dikontrol sosial tersebut adalah sosok yang di cintai oleh The Jak Mania, yaitu Sutiyoso atau Bang Yos sapaan akrab dari The Jakmania untuk bapak Sutiyoso selaku gubenur DKI Jakarta dan Pengurus klub Persija pada saat itu.

2.3. Perkembangan *Supporter* The Jakmania Utan Kayu

Pada era Bung Danang korwil Utan Kayu resmi berdiri pada 21 Desember 2007. Semangat dan kecintaan terhadap Persija yang menjadi landasan kuat dalam

mendirikan The Jakmania di wilayah Utan Kayu. Tujuan utama The Jakmania korwil Utan Kayu adalah membuat The Jakmania sebagai media persatuan dan kesatuan bagi anak-anak muda kota *orange* (Jakarta khususnya) dalam mencurahkan ekspresi dan aktualisasi diri.

Awal berdirinya korwil Utan kayu, dibentuk sebuah struktur organisasi untuk membangun korwil Utan kayu menjadi besar dan berkembang dengan baik seperti korwil-korwil yang telah ada sebelumnya. Pada kepengurusan awal korwil Utan Kayu, susunan struktur kepengurusan di dalam The Jakmania korwil Utan Kayu seperti dibawah ini:

Pembina The Jakmania korwil Utan kayu adalah Chairul Ichsan (Chibom), Dwi Rio Sambodo, dan Sukarna (Ketua RT). **Pengurus Ketua korwil Utan Kayu** Iman Nur. R (Imay), **Wakil korwil Utan Kayu** Irwan Santoso, dan **Sekretaris korwil** Zulkifli, sedangkan **Bendahara** yaitu Nanang.

Seiring berjalannya waktu korwil Utan Kayu terus berkembang menjadi korwil yang besar di daerah Jakarta Timur. Ini terlihat dari daerah-daerah sekitar wilayah Utan Kayu yang ingin mendaftar menjadi anggota resmi The Jakmania yang jumlahnya banyak. Sehingga korwil Utan Kayu membuat subkorwil untuk memudahkan mengelola para anggota yang mendaftar resmi menjadi anggota The Jakmania di wilayah Jakarta Timur umumnya dan sekitar wilayah Utan kayu khususnya.

Dalam korwil Utan Kayu terdapat subkorwil Jakmania Utan Kayu diantaranya terdapat subkorwil Kayu Manis, Cempaka Putih Barat, Kebon Pala, Kampung Pulo, dan Luar Batang (Penjaringan). Semua subkorwil ini dibawah pengawasan oleh korwil Utan Kayu. Korwil dan Subkorwil saling berkomunikasi dengan baik dan bahu membahu untuk membangun korwil Utan kayu semata-mata karena kecintaan dan fanatisme mereka kepada Tim sepak bola Persija.

Dalam perjalanannya korwil Utan Kayu mengalami pasang surut dimana yang menjadi permasalahannya terdapat di dalam organisasi korwil tersebut. Ketua korwil Utan Kayu mengundurkan diri karena permasalahan pribadi yang harus diselesaikan. Akhirnya ketua korwil Utan Kayu saudara Imay di nonaktifkan dari jabatannya dan ketua korwil Utan Kayu mengalami kekosongan jabatan. Ditunjuk saudara Ichsan Akbar untuk mengisi sementara kekosongan jabatan korwil Utan Kayu. Di tangan Ichsan kembali membangun korwil Utan kayu agar lebih solid dan berkembang, tetapi masa jabatan bung Ichsan tidaklah lama sebelum keluar surat instruksi dari pengurus pusat The Jakmania supaya The Jakmania korwil Utan kayu segera melaksanakan Musyawarah Korwil Utan kayu untuk memilih kepengurusan Korwil yang sah.

Pada hari Minggu, 2 Januari 2011 bertempat di Madrasah Dakwah Islam, di Jalan Waringin Rw 02 Utan Kayu Utara di adakan Musyawarah korwil Utan Kayu. Tujuan musyawarah tersebut untuk memilih ketua Jakmania korwil Utan kayu. Tepat pukul 19.00 WIB dilakukan pemilihan yang di ikuti perwakilan anggota sebanyak 45

orang dengan kandidat calon ketua korwil sebanyak 3 orang yaitu Fadeli(Ali), Ichsan Akbar, dan Chairul Ichsan (Chibom).

Proses pemilihan ketua Korwil Utan Kayu berjalan tertib dan damai tanpa ada instruksi atau protes dari para calon dan anggota. Pemilihan ketua korwil yang baru dilakukan melalui proses pemungutan suara. Saudara Fadeli atau Bung Ali berhasil memperoleh suara terbanyak dengan 30 suara dari 45 suara yang hadir sebagai perwakilan dan Bung Ichsan memperoleh 13 suara lalu Bung Chibom memperoleh 1 suara dan 1 suara abstain, maka dari pemungutan suara tersebut mutlak milik Bung Ali yang menjadi ketua korwil Utan kayu yang baru dengan masa jabatan 2011-2013. Harapan para anggota Jakmania korwil Utan kayu sangat besar kepada Bung Ali untuk memimpin Jakmania korwil Utan Kayu agar lebih baik dari pendahulunya dalam hal memimpin korwil Utan Kayu.

2.3.1. Karakteristik The Jakmania Utan Kayu

Karakteristik *supporter* sepak bola pada umumnya fanatik terhadap tim sepak bola kesayangan. Fanatisme sangat wajar terjadi dalam sebuah kelompok *supporter*. Sebuah ke-fanatikan itu identik dengan sesuatu yang berlebihan dan cenderung mengarah kearah yang negatif atau tindakan yang brutal. Sikap terlalu fanatik sebuah kelompok *supporter* sepak bola bila menyaksikan klub kesayangan bertanding dan tim kesayangannya kalah sehingga para *supporter* tidak terima dengan kekalahan timnya. Para suporter mencari siapa yang salah yang menyebabkan tim kesayangannya

kalah bertanding, seperti wasit yang menjadi sasaran dengan cara menghujatnya dengan caci maki atau melemparinya dengan botol air mineral kearah wasit. Setelah selesai pertandingan dan diluar stadion para *supporter* merusak fasilitas umum untuk meluapkan amarah terhadap hasil pertandingan. Hal ini menjelaskan bahwa suporter tersebut terlalu fanatik sehingga mereka tidak siap menerima kekalahan dan melakukan hal brutal dan merugikan orang lain.

Fanatisme tidak hanya menggambarkan sisi negatif yang menimbulkan perilaku atau sikap brutal para suporter tetapi fanatisme yang mampu dikelola dengan baik menjadi sesuatu yang baik. Tidak selamanya *supporter* sepak bola itu brutal, rusuh, dan melakukan tindakan yang anarkis yang merugikan semua orang. Fanatisme positif menggambarkan sikap seseorang atau kelompok *supporter* yang fanatik terhadap sebuah tim yaitu Persija.

The Jakmania korwil Utan Kayu mempunyai caranya tersendiri mengartikan sikap Fanatik mereka kepada tim kesayangan mereka yaitu Persija. Mereka menunjukan kepada masyarakat bahwa mereka memiliki karakter berbeda dengan kumpulan kelompok *supporter* lainnya yang menunjukan ke fanatikan terhadap Persija dengan perilaku yang brutal. Korwil Utan Kayu menunjukan waktu dan uang bukan masalah bagi mereka asal selalu bersama untuk mendukung Persija. Mereka siap menerima kemenangan dan kekalahan yang dialami oleh Persija, sebagaimana yang di paparkan oleh ketua atau penanggung jawab korwil Utan kayu yaitu Bung AL;

“Sesibuk apa pun kita dan dompet lagi bokek sekalipun kita tetep bersama buat dukung Persija tanding walaupun hasilnya nanti kalah atau menang yang penting kita selalu bersama dan tetep tersenyum tentunya”²⁵

Pernyataan Bung AL selaku ketua atau penanggung jawab korwil Utan kayu, mengartikan fanatik terhadap Persija bukan berarti cenderung ke hal negatif dengan melakukan perbuatan brutalisme dan berlebihan yang merugikan masyarakat sekitar. Mereka mengartikan fanatik kepada klub Persija dengan kecintaan atau pengorbanan kepada Persija. Mengorbankan waktu hanya untuk menyaksikan pertandingan Persija langsung ke stadion. Mengorbankan uang mereka untuk membayar tiket masuk ke stadion. Hal tersebut menggambarkan fanatisme yang positif dalam mendukung Persija. Menghasilkan pemasukan bagi klub Persija dengan para *supporter* membeli tiket pertandingan di stadion ini cukup membantu pemasukan tim Persija dan mencerminkan citra *supporter* yang baik.

Citra *supporter* di Indonesia di mata masyarakat selalu negatif terutama The Jakmania. The Jakmania merupakan kumpulan *supporter* yang rusuh, suka membuat onar, brutal, dan membuat masyarakat menjadi tidak nyaman atas kehadiran mereka. Ada oknum yang membuat citra The Jakmania menjadi negatif. Oknum tersebut biasa disebut oleh para The Jakmania sebagai *Jali* atau *Rojali*. *Jali* adalah singkatan untuk Jakmania Liar, dan *Rojali* itu biasa disebut Rombongan Jakmania Liar. Mereka itu oknum-oknum yang membuat citra The Jakmania buruk di mata masyarakat. *Jali* dan

²⁵ Berdasarkan wawancara dengan AL (Ketua atau penanggung jawab The Jakmania korwil Utan Kayu), tanggal 28 Mei 2011

Rojali bagaikan parasit karena kehadiran mereka itu liar tidak resmi terdaftar sebagai anggota resmi.

Mereka mengaku diri mereka The Jakmania dengan memakai atribut The Jakmania. Mereka dalam perjalanan menuju stadion berbaur dengan yang lainnya. Mereka menumpang ke stadion dengan rombongan The Jakmania yang lainnya. Menggunakan bus dan mereka bukannya duduk didalam bus melainkan naik diatap bus dan joget-joget sepanjang perjalan menuju ke stadion terkadang di dalam perjalan mereka mengganggu lalu lintas. Sesampainya di stadion mereka tidak langsung masuk kedalam stadion karena tidak membeli tiket. Mereka hanya duduk-duduk di parkir dan membuat rusuh dengan menunggu “*jebolan*” untuk memasuki stadion dengan gratis hal ini yang membuat aparat keamanan dan masyarakat geram terhadap perilaku mereka.

Hal ini yang menyebabkan nama baik The Jakmania tercemar karena sikap dan perilaku mereka yang menggunakan atribut The Jakmania. Hal yang lebih miris untuk dilihat para *Rojali* tersebut sebagian besar adalah anak-anak atau remaja yang masih labil. Mereka melakukan sesuatu semaunya tanpa memikirkan bahaya yang mereka lakukan untuk dirinya sendiri dan untuk masyarakat luas.

The Jakmania korwil Utan Kayu sering kedatangan tamu yaitu *rojali* disetiap akan mendukung Persija bertanding. Jika mereka ingin ikut bergabung dengan korwil Utan Kayu mereka harus mengikuti aturan yang diberikan oleh penanggung

jawab ketua korwil Utan kayu. Mereka harus masuk kedalam bus disaat perjalanan menuju stadion dan harus mau membeli tiket untuk menyaksikan Persija bermain. Apabila mereka tidak mau mengikuti aturan, mereka dilarang untuk ikut bersama rombongan The Jakmania korwil Utan Kayu. Hal ini dilakukan oleh penanggung jawab korwil untuk mendidik para Rojali agar dapat diatur dan mengikuti aturan yang ada. Untuk menghilangkan rojali sebagai parasit yang mencemarkan nama baik The Jakmania sebagai kelompok *supporter* yang besar dan fanatik terhadap Persija dengan hal-hal yang baik dan sewajarnya sebagai *supporter* sepak bola.

2.4. Aktivitas The Jakmania di dalam Lingkungan Masyarakat Utan Kayu.

The Jakmania korwil Utan Kayu bukan hanya sebagai kelompok *supporter*. Mereka telah menyatu dengan warga Utan Kayu dan mendapatkan tempat khusus di hati warga Utan Kayu. The Jakmania korwil Utan Kayu bukan hanya sebagai *supporter* sepak bola. Mereka berbasis kecintaan terhadap klub sepak bola Persija dan berbaur menjadi satu dengan masyarakat Utan Kayu yang berdomisili di jalan Kemuning Dalam, Utan Kayu Utara, Jakarta Timur.

Para anggota The Jakmania Utan Kayu rata-rata menetap di daerah Utan kayu dan dari daerah disekitarnya. Para *supporter* tersebut sering mengadakan gotong royong untuk membangun daerah sekitar Utan Kayu menjadi indah, nyaman, dan bersih di daerah Jakarta Timur. Mereka selalu hadir dalam berbagai acara silaturahmi dan musyawarah masyarakat Utan kayu. Para anggota The Jakmania,

Masyarakat, dan anak-anak berbaur menjadi satu kesatuan dalam berbagai acara warga begitu juga sebaliknya. Setiap Bulan Ramadhan The Jakmania korwil Utan Kayu selalu mengadakan acara buka puasa masyarakat pun berbaur dengan The Jakmania. Saat The Jakmania korwil Utan Kayu merayakan ulang tahun, mereka merayakannya bersama warga setempat dengan acara syukuran yang di laksanakan di tanah lapang bahkan menutup jalan di daerah Utan Kayu. Gambar berikut menunjukkan keakraban antara masyarakat Utan Kayu dengan The Jakmania korwil Utan kayu.

Gambar 2.1.

Keakraban Jakmania Utan kayu dan warga setempat



Sumber: *Dokumentasi The Jakmania Utan Kayu, 07 Oktober 2009*

Berdasarkan gambar di atas terlihat jelas keakraban The Jakmania Utan kayu dengan masyarakat sekitar dalam acara silaturahmi. Masyarakat Utan kayu dalam acara tersebut seolah-olah tidak ada pemisah dengan warga.

Selain terjalinnya keakraban dengan masyarakat sekitar, The Jakmania memiliki sebuah usaha *outlet* yang menjual berbagai atribut *supporter*. *Outlet*

tersebut awal berdirinya kecil-kecilan dan sekarang terus mengalami perkembangan sehingga cukup mempunyai nama di wilayah Utan Kayu dan diantara *outlet* Jakmania lainnya. Nama *outlet* ini “Multi etnis” yang terletak di Jalan Kemuning Dalam Nomor 8, Utan Kayu Utara, Jakarta Timur.

2.4.1. *Outlet* Multi Etnis sebagai Media Persatuan dan Kesatuan Anggota

The Jakmania Utan Kayu

Multi etnis merupakan sebuah *outlet* yang terdapat di Jalan Kemuning Dalam Nomor 8, Utan Kayu Utara, Jakarta Timur. Multi etnis adalah usaha yang dilakukan The Jakmania Utan Kayu demi kesejahteraan para anggotanya. The Jakmania selain mendukung Persija, berorganisasi, dan mereka juga berwiraswasta melalui *outlet*nya. Nama Multi etnis terinspirasi dari para anggota The Jakmania korwil Utan Kayu. Anggota The Jakmania bukan hanya asli Jakarta atau Betawi tetapi berasal dari bermacam-macam etnis seperti Jawa, Batak, Padang dan yang lainnya. Walaupun mereka berbeda etnis, mereka dapat bersatu sehingga *outlet* mereka dinamakan Multi etnis.

Outlet Multi etnis menjual berbagai pernik atau aksesoris Persija yang merupakan tim kebanggaan kota Jakarta seperti baju, gelas, syal, Jaket atau switer, jam dinding, dan lain-lainnya. Semua aksesoris dibuat secara kreatif oleh para anggota The Jakmania korwil Utan Kayu.

Gambar 2.2**Outlet Multi etnis bersama para Pengurusnya**

Sumber: *Dokumentasi The Jakmania Utan Kayu, 23 Januari 2009*

Multi etnis dikelola oleh pengurus, anggota The Jakmania Utan Kayu, dan Masyarakat Utan Kayu. Orang-orang yang bertanggung jawab mengelola dan berkreasi menghasilkan karya-karya di Multi etnis diantaranya Bung Imey dan Bung Chibom yang merupakan Pengurus Korwil. Sedangkan Bung Abanda Ali, Bung Yudha, dan Bung Obama yang mengelola dan memproduksi barang-barang yang berasal dari kreativitas para anggota Jakmania lainnya. Omset yang diperoleh dari *outlet* cukup untuk menghidupi keluarga. Walaupun demikian usaha *outlet* mereka pasti mengalami pasang surut.

Outlet Multi etnis bukan hanya tempat menjual aksesoris atau pernak pernik Persija dan tempat berwiraswasta para anggota The Jakmania tetapi outlet Multi etnis

sebagai tempat bersilaturahmi dan berkumpul sebelum dan sesudah dari stadion saat Persija bertanding, sebagaimana yang di paparkan informan tentang Multi etnis;

“Multi etnis selain buat jualan pernak-pernik Persija dimari juga buat kite ngumpul-ngumpul, kongko-kongko tuker pikiran, tempat kite janji sebelum berangkat ke stadion”²⁶

Wawancara di atas memperkuat atau mempertegas bahwa fungsi Multi etnis tidak hanya sebagai *outlet* semata tetapi juga sebagai tempat berkumpulnya para The Jakmania korwil Utan Kayu dan masyarakat setempat. Outlet Multi etnis juga berfungsi sebagai media persatuan dan kesatuan diantara pengurus dan para anggota The Jakmania serta warga setempat. Di *outlet* mereka berkumpul dan berinteraksi satu sama lain membicarakan berbagai macam hal. Walaupun mereka berasal dari bermacam-macam daerah atau etnis yang ada di Indonesia, mereka berinteraksi dengan baik dan mempererat tali persatuan dan kesatuan.

²⁶ Berdasarkan wawancara dengan HE (salah satu anggota The Jakmania korwil Utan Kayu), tanggal 21 Mei 2011

Gambar 2.3

Para Anggota The Jakmania Utan Kayu dan Masyarakat sekitar Berkumpul di Outlet Multi etnis



Sumber: *Dokumentasi The Jakmania Utan Kayu, 23 Januari 2009*

Gambar di atas memperlihatkan kekompakan The Jakmania dan masyarakat Utan Kayu yang berbaur dalam kesatuan di dalam kehidupan sehari-hari. Tampak pada gambar 2.3 para anggota The Jakmania Utan Kayu dan masyarakat sedang berkumpul dan bersilahturahmi di depan outlet Multi etnis. Outlet Multi etnis terlihat sederhana yaitu berupa rumah yang kecil yang dijadikan tempat usaha. Walaupun demikian tempatnya nyaman dan bersahabat untuk warga setempat dan para anggota The Jakmania untuk berkumpul dan bersilahturahmi satu dengan yang lainnya.

Hal ini jauh dari kesan masyarakat luas tentang The Jakmania itu brutal, rusuh, dan meresahkan masyarakat. The Jakmania korwil Utan Kayu telah membuktikan bahwa mereka dengan masyarakat setempat dapat menjaga persatuan dan kesatuan dengan masyarakat setempat. Multi etnis menjadi media persatuan dan

kesatuan bagi sesama anggota The Jakmania korwil Utan Kayu, pengurus, dan masyarakat setempat. Multi etnis untuk menjaga kerukunan diantara The Jakmania korwil Utan Kayu dan masyarakat setempat khususnya.